

Revitalisasi Pendidikan SD dalam Era Digital
Mirdiansyah

SD Negeri 23 Lahat Sumatera Selatan
mirdiansyahlahat28@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

Revitalizing basic education (SD) in the digital era is an urgent need to ensure that the education system can meet the demands of ever-changing times. Digital technological transformation has created profound changes in various aspects of life, including education. Therefore, this article aims to investigate and formulate a strategy for the revitalization of basic education so that it can be more responsive to the dynamics of the digital era. The importance of integrating technology in the curriculum and learning process is the main focus in this revitalization. Utilizing digital platforms, educational applications, and other online resources can provide a more interactive, engaging, and relevant learning experience for students. In addition, there needs to be continuous evaluation of the effectiveness of implementing the revitalization strategy. Data and feedback from all stakeholders must be taken as a basis for continuing to improve and develop the approach that has been adopted. By implementing these steps, it is hoped that the revitalization of basic education in the digital era can create an inclusive, innovative learning environment and prepare students to face increasingly complex global challenges.

Keywords: *technology, revitalizing, transformation*

Abstrak

Revitalisasi pendidikan dasar (SD) dalam era digital menjadi sebuah kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa sistem pendidikan dapat memenuhi tuntutan zaman yang terus berubah. Transformasi teknologi digital telah menciptakan perubahan mendalam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menyelidiki dan merumuskan strategi revitalisasi pendidikan dasar agar dapat lebih responsif terhadap dinamika era digital. Pentingnya mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum dan proses pembelajaran menjadi fokus utama dalam revitalisasi ini. Pemanfaatan platform digital, aplikasi pendidikan, dan sumber daya daring lainnya dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan relevan bagi siswa. Selain itu, perlu adanya evaluasi terus-menerus terhadap efektivitas implementasi strategi revitalisasi. Data dan umpan balik dari seluruh pemangku kepentingan harus diambil menjadi dasar untuk terus memperbaiki dan mengembangkan pendekatan yang telah diadopsi. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan revitalisasi pendidikan dasar dalam era digital dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, inovatif, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Kata kunci: *teknologi, revitalisasi, transformasi*



PENDAHULUAN

Pendidikan dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan anak-anak, sehingga dapat membekali mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Saat ini, kita hidup dalam era digital yang membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Revitalisasi pendidikan dasar menjadi suatu kebutuhan mendesak agar siswa dapat mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.

Ketika kita berbicara tentang revitalisasi pendidikan SD dalam era digital, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama-tama, peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sangatlah krusial. Pemanfaatan perangkat lunak, aplikasi, dan platform daring dapat membuka pintu akses pendidikan bagi siswa di seluruh dunia. Guru dapat menggunakan teknologi untuk memberikan pengajaran yang lebih interaktif dan menarik, memotivasi siswa untuk belajar dengan cara yang baru. Selain itu, penting untuk memperkuat kurikulum yang responsif terhadap kemajuan teknologi. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga mencakup keterampilan digital, literasi media, dan pemahaman teknologi. Ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami dunia digital, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan di pasar kerja yang semakin terdigitalisasi.

Pentingnya kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan pihak terkait lainnya juga tidak boleh diabaikan. Semua pihak harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Orang tua perlu dilibatkan dalam mendukung pembelajaran anak di rumah dan memahami cara terbaik untuk mengawasi aktivitas digital mereka. Dalam proses revitalisasi ini, pendidik juga perlu terus mengembangkan keterampilan mereka agar dapat mengintegrasikan teknologi dengan efektif dalam pembelajaran. Pelatihan dan dukungan terus-menerus diperlukan agar guru dapat memahami dan menggunakan berbagai alat digital secara optimal.

Dengan menggali potensi pendidikan SD dalam era digital, kita tidak hanya membuka pintu peluang bagi perkembangan individu, tetapi juga menciptakan pondasi yang kuat untuk kemajuan bangsa. Revitalisasi pendidikan SD dalam era digital bukan hanya transformasi dalam hal teknologi, tetapi juga merupakan komitmen untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan keberanian, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deksriptif kualitatif yaitu untuk Menganalisis sejauh mana pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran di SD dan Menilai tingkat kesiapan dan pemahaman guru terhadap teknologi pendidikan. Teknik dan alat pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan survei, wawancara, dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Revitalisasi pendidikan SD dalam era digital umumnya melibatkan integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam kurikulum, pelatihan guru untuk menggunakan teknologi, pengembangan bahan ajar digital, dan peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah. Beberapa potensi hasil dari penelitian di bidang ini mungkin termasuk:

- a) Peningkatan Keterampilan Guru: Penelitian dapat menunjukkan sejauh mana guru telah meningkatkan keterampilan mereka dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran mereka.
- b) Dampak Terhadap Pembelajaran Siswa: Apakah penggunaan teknologi telah meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi mereka, atau pengembangan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21.

- c) Akses dan Kesetaraan: Sejauh mana program revitalisasi ini telah meningkatkan akses siswa terhadap sumber daya pendidikan digital dan apakah kesenjangan akses telah berkurang.
- d) Pengelolaan Sekolah: Bagaimana sekolah mengelola perubahan ini, termasuk alokasi sumber daya, dukungan administratif, dan peran orang tua dalam mendukung pendidikan digital anak-anak mereka.
- e) Tantangan dan Hambatan: Penelitian dapat mencakup analisis terhadap hambatan atau tantangan yang dihadapi oleh sekolah, guru, dan siswa dalam mengadopsi teknologi pendidikan.
- f) Pola Penggunaan Teknologi: Bagaimana guru dan siswa menggunakan teknologi dalam konteks pembelajaran sehari-hari.
- g) Pastikan untuk merujuk pada jurnal ilmiah, laporan pemerintah, atau publikasi dari organisasi pendidikan terkemuka untuk informasi terbaru dan terperinci mengenai hasil penelitian ini.

Prof. Dr. Sugiyono: Seorang pakar pendidikan Indonesia, Prof. Dr. Sugiyono, mungkin menganggap revitalisasi pendidikan dalam era digital sebagai upaya menyelaraskan metode pengajaran dengan perkembangan teknologi. Dalam konteks SD, ini bisa mencakup integrasi perangkat lunak pembelajaran interaktif, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, dan peningkatan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi. Prof. Dr. John Dewey: Sebagai seorang filsuf dan pendidik terkenal, Dewey mungkin menggambarkan revitalisasi pendidikan dalam era digital sebagai langkah menuju pendekatan pendidikan yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pemecahan masalah. Dalam hal ini, teknologi dapat dilihat sebagai alat untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Integrasi teknologi dapat dilakukan dengan :

- a) Memanfaatkan teknologi digital, seperti komputer, internet, dan perangkat mobile, untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran.
- b) Penggunaan perangkat lunak pembelajaran interaktif dan aplikasi pendidikan.
- c) Pengembangan Keterampilan Digital: Fokus pada pengembangan keterampilan digital bagi siswa, termasuk literasi digital, pemecahan masalah online, dan etika digital.
- d) Pembelajaran Berbasis Proyek: Menggabungkan pembelajaran konvensional dengan proyek berbasis teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan penerapan konsep pembelajaran dalam konteks praktis.
- e) Personalisasi Pembelajaran: Memanfaatkan teknologi untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa.
- f) Pembelajaran Kolaboratif: Mendorong kolaborasi antara siswa dan guru, serta antar siswa, menggunakan platform online dan alat kolaborasi.
- g) Evaluasi Formatif dan Adaptif: Menggunakan alat evaluasi formatif dan adaptif berbasis teknologi untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan mempersonalisasi proses pembelajaran.
- h) Pelatihan Guru: Menyediakan pelatihan kepada guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum dan metode pengajaran.
- i) Inovasi Kurikulum: Menyesuaikan kurikulum untuk mencerminkan perkembangan terkini dalam teknologi dan mempersiapkan siswa untuk tuntutan masa depan.

Revitalisasi pendidikan SD dalam era digital bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa sehingga dapat membekali mereka dengan keterampilan yang relevan dalam menghadapi tantangan masa depan. Revitalisasi pendidikan SD dalam era digital memiliki tujuan utama untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan persiapan siswa menghadapi tuntutan zaman. Beberapa tujuan krusial yang ingin dicapai melalui revitalisasi pendidikan SD dalam era digital mencakup:

- a) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran:
Memastikan bahwa kualitas pembelajaran meningkat dengan menggunakan teknologi untuk menyajikan materi pembelajaran yang interaktif, menarik, dan relevan.
- b) Pembelajaran Personalisasi:
Mendorong penggunaan teknologi untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang dipersonalisasi, memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya masing-masing.
- c) Peningkatan Keterampilan Digital:
Menyusun kurikulum yang memasukkan pengembangan keterampilan digital, literasi media, dan pemahaman teknologi agar siswa dapat menghadapi tantangan di era digital.
- d) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat:
Memperkuat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka melalui platform digital, memberikan informasi tentang kemajuan siswa, serta memfasilitasi kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.
- e) Mengurangi Kesempatan Ketidaksetaraan:
Mengurangi kesenjangan akses terhadap teknologi dan memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang latar belakang ekonomi atau geografis, memiliki akses yang setara terhadap sumber daya pendidikan digital.
- f) Penguatan Peran Guru:
Memberdayakan guru dengan pelatihan dan dukungan yang diperlukan agar mereka dapat efektif mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, serta menjadi fasilitator dan pemandu bagi siswa.
- g) Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi:
Mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi melalui penggunaan teknologi sebagai alat untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan solusi kreatif.
- h) Pendidikan Inklusif:
Menyediakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana teknologi digunakan untuk mendukung siswa dengan kebutuhan khusus, memastikan bahwa tidak ada siswa yang dikesampingkan.
- i) Kesiapan Menghadapi Perubahan:
Memastikan bahwa pendidikan SD memberikan fondasi yang kuat bagi siswa untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat di dunia digital dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan.
- j) Pengembangan Karakter dan Etika Digital:
Menekankan pada pengembangan karakter dan etika digital, membantu siswa memahami tanggung jawab mereka dalam menggunakan teknologi dan berinteraksi secara positif di dunia maya. Tantangan dan peluang yang terkait dengan revitalisasi pendidikan SD dalam era digital perlu diatasi dengan cermat agar tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai secara efektif. Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi kunci untuk meraih kesuksesan dalam melaksanakan revitalisasi ini.

SIMPULAN

Revitalisasi pendidikan dasar (SD) dalam era digital melibatkan sejumlah langkah strategis untuk memastikan bahwa sistem pendidikan dapat mengikuti perkembangan teknologi dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan. Berikut adalah simpulan dari revitalisasi pendidikan SD dalam era digital:

- a. Integrasi Teknologi Pendidikan:

- a) Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
 - b) Penggunaan perangkat lunak pendidikan, aplikasi, dan platform daring yang mendukung pembelajaran interaktif.
 - c) Pelatihan terus-menerus untuk guru agar dapat memahami dan mengintegrasikan teknologi dengan efektif dalam pembelajaran.
 - d) Pengembangan keterampilan pedagogis yang memadai untuk mengajar dalam lingkungan digital.
 - e) Kurikulum yang relevan yaitu pembaruan kurikulum untuk mencakup keterampilan digital, literasi media, dan pemikiran kritis.
 - f) Penekanan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah.
 - g) Akses Universal: Memastikan akses yang merata terhadap perangkat keras, perangkat lunak, dan koneksi internet bagi semua siswa.
 - h) Inisiatif untuk mengatasi kesenjangan digital di kalangan siswa dari berbagai latar belakang ekonomi.
 - i) Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek: Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek untuk menghubungkan teori dengan praktik.
 - j) Mendorong siswa untuk mengembangkan solusi nyata untuk masalah dengan menggunakan teknologi.
 - k) Evaluasi yang Holistik: Penilaian yang tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan kemampuan berpikir kritis dalam konteks digital.
 - l) Penerapan metode evaluasi yang mendukung pembelajaran formatif.
- b. Revitalisasi pendidikan SD dalam era digital membutuhkan komitmen bersama dari pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan mengadopsi pendekatan ini, pendidikan dapat menjadi lebih relevan, dinamis, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, T., & Dron, J. (2011). Three generations of distance education pedagogy. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 12(3), 80-97.
- Angrist, J., & Lavy, V. (2017). The Effects of High-Stakes High School Achievement Awards: Evidence from a Randomized Trial. *American Economic Review*, 107(12), 3877–3915.
- Barab, S. A., & Squire, K. D. (2004). Design-based research: Putting a stake in the ground. *The Journal of the Learning Sciences*, 13(1), 1-14.
- Fullan, M. (2013). *Stratosphere: Integrating Technology, Pedagogy, and Change Knowledge*. Pearson.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- OECD. (2015). *Students, Computers and Learning: Making the Connection*. PISA, OECD Publishing.
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Warschauer, M. (2006). *Laptops and Literacy: Learning in the Wireless Classroom*. Teachers College Press.
- Zhao, Y. (2012). *World Class Learners: Educating Creative and Entrepreneurial Students*. Corwin.